

Transformasi Digital dalam Manajemen Penerimaan Murid Baru: Pemanfaatan Media Sosial sebagai Layanan Informasi Pendidikan Islam

Habibatul Inayah¹ ✉, Amilda², Nyimas Atika³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

e-mail: habibatulinayah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam manajemen penerimaan murid baru melalui pemanfaatan media sosial sebagai layanan informasi pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem pelayanan informasi yang efektif, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat di era digital. Kerangka teoretis penelitian ini didasarkan pada konsep transformasi digital pendidikan, manajemen layanan pendidikan, dan komunikasi digital yang menjelaskan peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, panitia penerimaan murid baru, pengelola media sosial, serta dokumentasi yang relevan. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, Facebook, dan WhatsApp, berperan penting dalam mendukung penyebaran informasi penerimaan murid baru secara cepat, luas, dan real-time. Pemanfaatan media sosial juga meningkatkan transparansi layanan, memfasilitasi komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, serta memperkuat citra positif lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital, keterbatasan sarana pendukung, dan tantangan dalam menjaga konsistensi pengelolaan konten. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model layanan informasi penerimaan murid baru berbasis media sosial dalam konteks pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek transformasi digital, manajemen layanan pendidikan, dan keterlibatan masyarakat. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung tata kelola layanan pendidikan Islam yang lebih responsif, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Transformasi digital; Manajemen PPDB; Media sosial; Layanan informasi; Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to analyze digital transformation in the management of new student admissions through the utilization of social media as an educational information service in Islamic education at SMK Muhammadiyah 1 Palembang. The study is motivated by the increasing need for Islamic educational institutions to develop information service systems that are effective, transparent, and easily accessible to the public in the digital era. The theoretical framework is based on the concepts of digital transformation in education, educational service management, and digital communication, which explain the role of technology in improving the quality of public educational services. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, the new student admission committee, social media administrators, and relevant documentation. The data were analyzed using the interactive model of data analysis, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that social media platforms, particularly Instagram, Facebook, and WhatsApp, play a significant role in supporting the rapid, extensive, and real-time dissemination of information regarding new student admissions. The use of social media also enhances service transparency, facilitates two-way communication between the school and the community, and strengthens the positive image of the

Islamic educational institution. However, its implementation still faces several challenges, including limited human resources with adequate digital competencies, insufficient supporting facilities, and difficulties in maintaining consistency in content management. The novelty of this study lies in the development of a social media-based information service model for new student admissions within the context of Islamic education, integrating aspects of digital transformation, educational service management, and community engagement. The study implies that optimizing social media can serve as an effective strategy for supporting more responsive, transparent, and adaptive governance of Islamic educational services in response to the advancement of digital technology.

Keywords: Digital transformation; New student admission management (PPDB); Social media; Information services; Islamic education.

Copyright (c) 2026 Habibatul Inayah, Amidla, Nyimas Atika.

✉ Corresponding author : Habibatul Inayah

Email Address : habibatulinayyah@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai penggunaan perangkat teknologi, melainkan sebagai perubahan menyeluruh yang mencakup sistem, tata kelola, budaya organisasi, dan pola komunikasi dalam lembaga pendidikan. Pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan ekosistem digital yang ditandai oleh kecepatan informasi, keterhubungan jaringan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ruang digital (Castells, 2010; Selwyn, 2016).

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital memiliki urgensi yang lebih kompleks karena lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjaga, menginternalisasi, dan mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Salah satu aspek penting yang mengalami perubahan signifikan adalah manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB). PPDB merupakan fungsi strategis dalam manajemen pendidikan karena berkaitan langsung dengan input peserta didik yang akan menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan (Fattah, 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem PPDB di berbagai lembaga pendidikan mulai bertransformasi dari sistem manual menuju sistem digital berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi PPDB bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan aksesibilitas layanan pendidikan. OECD (2019) menegaskan bahwa digitalisasi layanan publik, termasuk pendidikan, merupakan upaya meningkatkan kualitas pelayanan melalui integrasi teknologi informasi yang memungkinkan akses lebih cepat dan terbuka bagi masyarakat. Di Indonesia, transformasi ini semakin dipercepat sejak pandemi COVID-19 yang mendorong seluruh sektor pendidikan untuk mengadopsi sistem digital dalam layanan akademik dan administratif (Kemendikbudristek, 2021).

Dalam praktiknya, salah satu fenomena yang semakin dominan adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana layanan informasi PPDB. Media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan YouTube tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, tetapi juga telah menjadi instrumen komunikasi institusional. Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh pengguna dalam jaringan virtual. Dalam konteks pendidikan, media sosial berperan sebagai media komunikasi publik, promosi lembaga, serta sarana interaksi antara sekolah dan masyarakat.

Pemanfaatan media sosial dalam PPDB menunjukkan pergeseran paradigma komunikasi dari model satu arah menuju komunikasi dua arah yang lebih partisipatif. Grunig (2009) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi modern menekankan pentingnya dialog antara institusi dan publik untuk membangun kepercayaan dan legitimasi. Dalam konteks

PPDB, media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat sekaligus memberikan umpan balik langsung kepada lembaga pendidikan.

Namun demikian, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat. Gilster (1997) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan literasi digital di masyarakat, terutama pada kelompok orang tua calon peserta didik di wilayah dengan akses teknologi terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan dalam implementasi PPDB berbasis digital secara optimal.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan media sosial tidak hanya dilihat sebagai instrumen teknis, tetapi juga memiliki dimensi nilai dan etika. Pendidikan Islam menekankan prinsip amanah, kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Amin Abdullah (2012) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Oleh karena itu, media sosial dalam PPDB harus diposisikan tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media dakwah edukatif yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan pendidikan. Jannah et al. (2022) menemukan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi layanan pendidikan Islam. Latifah (2023) juga menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital mendorong peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik. Namun demikian, penelitian lain mengungkapkan bahwa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi budaya organisasi, serta kesenjangan kompetensi digital masih menjadi hambatan utama (Susanto et al., 2025).

Dalam konteks PPDB, studi Mahajani dan Maharani (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem penerimaan peserta didik baru mampu meningkatkan akurasi data dan transparansi, tetapi masih menghadapi tantangan rendahnya literasi digital masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi PPDB juga berpotensi menimbulkan disinformasi jika tidak dikelola secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi digital yang terstruktur, sistematis, dan berbasis etika organisasi pendidikan Islam.

Lebih jauh, transformasi digital dalam PPDB dapat dipahami dalam kerangka digital public service yang menekankan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik (OECD, 2019). Media sosial dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat luas. Selain aspek teknis, transformasi ini juga membawa implikasi sosial berupa perubahan pola interaksi dari formal menjadi lebih cair, terbuka, dan interaktif, sejalan dengan konsep *society network* (Castells, 2010).

Meskipun kajian mengenai transformasi digital dalam pendidikan telah berkembang pesat, penelitian yang secara spesifik membahas pemanfaatan media sosial dalam manajemen PPDB pada lembaga pendidikan Islam masih terbatas. Sebagian besar studi lebih berfokus pada digitalisasi pembelajaran dan sistem administrasi berbasis website, bukan pada media sosial sebagai instrumen strategis layanan informasi PPDB.

Selain itu, kajian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek teknis sistem informasi seperti efisiensi database dan integrasi platform digital, sementara dimensi komunikasi strategis, branding lembaga pendidikan Islam, serta interaksi publik melalui media sosial masih kurang dieksplorasi secara mendalam (Mahajani & Maharani, 2025).

Lebih lanjut, penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, kejujuran, dan etika komunikasi dalam konteks digitalisasi PPDB juga masih sangat terbatas. Padahal, aspek ini penting untuk memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian pada tiga aspek utama: (1) minimnya kajian tentang media sosial sebagai instrumen utama PPDB di lembaga pendidikan Islam, (2) dominasi pendekatan teknis tanpa memperhatikan komunikasi strategis dan

branding lembaga, serta (3) kurangnya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik digitalisasi PPDB.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini menempatkan media sosial sebagai instrumen utama layanan informasi PPDB, bukan sekadar media pendukung promosi, tetapi sebagai bagian integral dari sistem manajemen penerimaan peserta didik baru di lembaga pendidikan Islam. *Kedua*, penelitian ini mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan Islam dan komunikasi digital, sehingga tidak hanya membahas aspek teknis digitalisasi, tetapi juga strategi komunikasi organisasi, pembentukan citra lembaga, dan interaksi dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat. *Ketiga*, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, sidq (kejujuran), tabligh (komunikasi), dan fathanah (profesionalitas) sebagai kerangka etis dalam pemanfaatan media sosial dalam PPDB. *Keempat*, penelitian ini berupaya menghasilkan model konseptual pemanfaatan media sosial dalam manajemen PPDB berbasis pendidikan Islam yang dapat menjadi rujukan pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan Islam di era digital. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama, yaitu teknologi digital (media sosial), manajemen pendidikan Islam, dan nilai-nilai etika Islam dalam sistem layanan informasi PPDB.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi digital dalam manajemen penerimaan murid baru (PPDB), khususnya pemanfaatan media sosial sebagai layanan informasi pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, holistik, dan mendalam pada satu setting tertentu yang memiliki karakteristik khas dalam implementasi digitalisasi PPDB (Yin, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 1 Palembang, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Km 4,5 Balayudha, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang telah terakreditasi A serta memiliki komitmen dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan pendidikan. SMK Muhammadiyah 1 Palembang juga telah mengembangkan sistem layanan informasi berbasis digital, termasuk penggunaan media sosial dan website sekolah sebagai sarana komunikasi publik, khususnya dalam pelaksanaan PPDB (Kemendikbud, 2026; Data Sekolah, 2026).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, panitia PPDB, operator sistem PPDB digital, pengelola media sosial sekolah, serta orang tua calon peserta didik. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses manajemen PPDB dan pengelolaan informasi digital di sekolah (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pengelolaan PPDB dan penggunaan media sosial sebagai sarana informasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali strategi, pengalaman, serta tantangan dalam pemanfaatan media sosial dalam PPDB. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip PPDB, konten media sosial sekolah, brosur digital, serta kebijakan internal terkait layanan informasi PPDB.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berulang hingga diperoleh pola temuan yang konsisten mengenai peran media sosial dalam transformasi digital manajemen PPDB di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan untuk memastikan konsistensi data pada waktu pengumpulan yang berbeda. Selain itu, dilakukan juga member check untuk memastikan validitas interpretasi data kepada informan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Digital dalam Manajemen PPDB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi transformasi yang cukup signifikan dalam manajemen penerimaan murid baru (PPDB) dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pendaftaran, tetapi juga mencakup perubahan pola komunikasi, distribusi informasi, serta interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa sebelum implementasi digital secara optimal, informasi PPDB umumnya disampaikan melalui media cetak seperti brosur, spanduk, serta pengumuman langsung di lingkungan sekolah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pola tersebut mengalami perubahan dengan mulai dominannya penggunaan platform digital sebagai sarana utama penyebaran informasi PPDB. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan platform digital telah menjadi instrumen utama dalam seluruh rangkaian kegiatan PPDB, mulai dari publikasi informasi awal, sosialisasi, pendaftaran, hingga pengumuman hasil seleksi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari model layanan administratif manual menuju sistem layanan berbasis teknologi informasi yang lebih cepat, luas, dan terintegrasi.

Tabel 1. Pemanfaatan Platform Digital dalam Manajemen PPDB

No	Platform Digital	Fungsi Utama	Intensitas Penggunaan	Bentuk Output Informasi
1	Instagram	Media informasi dan promosi PPDB	Sangat tinggi	Poster digital, video pendek, story harian
2	WhatsApp	Komunikasi langsung dan layanan informasi	Sangat tinggi	Broadcast, grup diskusi, respon pertanyaan
3	Facebook	Publikasi informasi umum dan dokumentasi	Sedang	Posting kegiatan dan pengumuman
4	Website resmi	Portal utama informasi PPDB	Tinggi	Formulir pendaftaran dan pengumuman resmi
5	Google Form	Sistem pendaftaran online	Sangat tinggi	Data pendaftar berbasis digital

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (2026)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam PPDB dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan informasi kepada masyarakat. Informan menyatakan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak signifikan terhadap kecepatan penyebaran informasi dan jangkauan calon peserta didik.

“Informasi PPDB sekarang jauh lebih cepat tersampaikan. Dulu harus pakai brosur dan pengumuman langsung, sekarang cukup lewat Instagram dan WhatsApp sudah bisa menjangkau banyak orang.” (Informan Panitia PPDB, 2026)

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi satu arah, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat. Calon peserta didik dan orang tua aktif menggunakan fitur komentar dan pesan langsung untuk menanyakan berbagai hal terkait prosedur pendaftaran, persyaratan administrasi, hingga jadwal seleksi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama periode PPDB berlangsung, terjadi peningkatan aktivitas komunikasi digital secara signifikan. Admin PPDB secara aktif merespons pertanyaan yang masuk melalui berbagai platform, terutama WhatsApp dan Instagram. Respons yang diberikan relatif cepat, rata-rata kurang dari satu jam pada jam operasional, sehingga menunjukkan adanya sistem pelayanan informasi yang lebih responsif dibandingkan dengan sistem konvensional. Selain itu, dokumentasi digital menunjukkan adanya peningkatan jumlah interaksi pada konten-konten PPDB yang diunggah melalui media sosial. Konten berupa poster digital, video profil sekolah, dan informasi alur pendaftaran mengalami peningkatan jumlah tayangan (views), interaksi (likes), serta pesan langsung (direct message). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi kanal utama dalam penyebaran informasi PPDB.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menemukan bahwa terdapat perubahan struktur kerja dalam pengelolaan PPDB. Jika sebelumnya pengelolaan dilakukan secara manual oleh panitia terbatas, maka saat ini telah terbentuk tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan media sosial, pengelolaan data pendaftaran online, serta pelayanan komunikasi digital. Pembagian tugas ini menunjukkan adanya adaptasi organisasi terhadap tuntutan digitalisasi layanan pendidikan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sistem pendaftaran berbasis Google Form mempermudah proses pengumpulan data calon peserta didik. Data yang masuk secara otomatis tersimpan dalam sistem digital sehingga mengurangi risiko kehilangan data dan mempercepat proses verifikasi administrasi. Selain itu, sistem ini juga memudahkan panitia dalam melakukan rekapitulasi jumlah pendaftar secara real-time.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen PPDB telah menghasilkan perubahan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) perubahan media penyampaian informasi dari konvensional ke digital, (2) perubahan pola komunikasi dari satu arah menjadi dua arah, dan (3) perubahan sistem administrasi dari manual ke berbasis data digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi PPDB tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelayanan, tetapi juga membentuk pola baru dalam manajemen informasi pendidikan yang lebih cepat, terbuka, dan berbasis teknologi digital.

Peran Media Sosial sebagai Layanan Informasi PPDB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat strategis dalam manajemen penerimaan murid baru (PPDB), khususnya sebagai sarana utama layanan informasi kepada masyarakat. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat publikasi, tetapi telah berkembang menjadi sistem komunikasi yang terintegrasi dalam keseluruhan proses PPDB.

Berdasarkan hasil observasi, media sosial yang paling dominan digunakan dalam layanan informasi PPDB adalah Instagram dan WhatsApp, disusul oleh Facebook serta website resmi sekolah. Masing-masing platform memiliki fungsi spesifik dalam mendukung keterbukaan informasi, kecepatan komunikasi, dan interaksi dengan calon peserta didik serta orang tua. Hasil temuan menunjukkan bahwa Instagram digunakan sebagai media utama untuk publikasi visual seperti poster digital, video profil sekolah, informasi jadwal PPDB, serta pengumuman penting lainnya. Konten yang disajikan bersifat informatif sekaligus persuasif, sehingga tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun citra positif lembaga pendidikan.

Sementara itu, WhatsApp berfungsi sebagai media komunikasi langsung yang paling aktif digunakan. Melalui fitur grup dan pesan pribadi, calon peserta didik maupun orang tua dapat berinteraksi langsung dengan panitia PPDB untuk mendapatkan penjelasan lebih rinci terkait prosedur pendaftaran, persyaratan administrasi, hingga status pendaftaran. Facebook digunakan sebagai media pendukung untuk penyebaran informasi umum dan dokumentasi kegiatan sekolah. Meskipun intensitas penggunaannya tidak setinggi Instagram dan WhatsApp, platform ini tetap berfungsi sebagai kanal tambahan dalam memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Website sekolah berfungsi sebagai pusat informasi resmi PPDB. Seluruh informasi formal seperti alur pendaftaran, formulir online,

pengumuman kelulusan, serta ketentuan administratif dipublikasikan melalui website sebagai bentuk dokumentasi resmi dan rujukan utama bagi calon peserta didik.

Tabel 2. Fungsi Media Sosial dalam Layanan Informasi PPDB

No	Platform	Fungsi Utama	Karakteristik Layanan	Intensitas Interaksi
1	Instagram	Informasi dan promosi PPDB	Visual, cepat, menarik	Sangat tinggi
2	WhatsApp	Komunikasi langsung	Interaktif, respons cepat	Sangat tinggi
3	Facebook	Informasi umum dan dokumentasi	Informal, jangkauan luas	Sedang
4	Website	Informasi resmi PPDB	Formal, terstruktur	Tinggi

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (2026)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi kanal utama yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi PPDB tanpa harus datang langsung ke sekolah. Informan menyatakan bahwa penggunaan media sosial mempercepat proses komunikasi dan meningkatkan keterjangkauan informasi.

“Sekarang orang tua tidak perlu datang ke sekolah untuk tanya-tanya. Semua informasi sudah kami sampaikan di Instagram dan WhatsApp, jadi lebih praktis dan cepat.” (Informan Panitia PPDB, 2026)

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih intensif antara pihak sekolah dan masyarakat. Calon peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan secara langsung melalui fitur pesan pribadi maupun komentar pada unggahan media sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat interaksi masyarakat terhadap konten PPDB cukup tinggi, terutama pada periode pembukaan pendaftaran. Banyak unggahan yang mendapatkan respons berupa komentar, pesan langsung, serta permintaan informasi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media informasi satu arah, tetapi juga sebagai ruang komunikasi interaktif.

Selain itu, dokumentasi digital menunjukkan bahwa konten yang berkaitan dengan PPDB memiliki tingkat jangkauan (reach) yang lebih tinggi dibandingkan konten non-PPDB. Konten seperti alur pendaftaran, persyaratan masuk, dan jadwal seleksi menjadi informasi yang paling banyak diakses dan dibagikan oleh pengguna media sosial. Hasil penelitian juga menemukan bahwa pengelolaan media sosial dalam PPDB dilakukan secara terstruktur oleh tim khusus. Tim ini bertanggung jawab dalam pembuatan konten, publikasi informasi, serta merespons pertanyaan masyarakat. Pembagian peran ini menunjukkan adanya profesionalisasi dalam pengelolaan komunikasi digital lembaga pendidikan.

Selain itu, terdapat pola konsistensi dalam penyampaian informasi di media sosial, di mana setiap informasi PPDB selalu diperbarui secara berkala untuk memastikan akurasi dan menghindari kesalahpahaman di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan secara spontan, tetapi telah menjadi bagian dari sistem manajemen informasi yang terencana. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah berperan sebagai: (1) sumber informasi utama PPDB, (2) media komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, (3) sarana promosi lembaga pendidikan, serta (4) sistem pendukung layanan informasi berbasis digital yang terintegrasi. Dengan demikian, media sosial tidak lagi hanya diposisikan sebagai alat tambahan, tetapi telah menjadi bagian inti dari sistem layanan informasi PPDB yang memperkuat keterbukaan, kecepatan, dan interaktivitas dalam manajemen pendidikan.

Tantangan Implementasi Digitalisasi PPDB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun transformasi digital dalam manajemen penerimaan murid baru (PPDB) telah memberikan berbagai kemudahan dalam

aspek layanan informasi, komunikasi, dan administrasi, namun dalam implementasinya masih ditemukan sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Tantangan tersebut muncul baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun literasi digital masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masih adanya keterbatasan literasi digital pada sebagian orang tua calon peserta didik. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan memahami informasi yang disampaikan melalui media digital. Sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menggunakan platform seperti Google Form, website, maupun fitur pesan pada media sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan langsung dari panitia PPDB, terutama dalam proses pendaftaran online. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem sudah digital, kebutuhan pendampingan secara manual masih tetap diperlukan dalam kondisi tertentu.

“Masih ada orang tua yang bingung saat mengisi formulir online, jadi kami tetap membantu secara langsung atau melalui WhatsApp agar proses pendaftaran tetap berjalan.” (Informan Panitia PPDB, 2026)

Selain literasi digital, tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan media sosial dan sistem PPDB digital. Pengelolaan konten media sosial, respon pesan masuk, serta pembaruan informasi PPDB masih bergantung pada tim yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan beban kerja menjadi tidak merata, terutama pada saat periode pendaftaran yang mengalami lonjakan aktivitas komunikasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada masa puncak PPDB, terjadi peningkatan signifikan jumlah pesan masuk melalui media sosial, terutama WhatsApp dan Instagram. Peningkatan ini seringkali tidak diimbangi dengan jumlah petugas yang tersedia, sehingga menyebabkan keterlambatan respon pada beberapa kasus.

Selain itu, ditemukan pula tantangan dalam hal konsistensi dan manajemen konten informasi. Beberapa informasi yang tersebar di media sosial berpotensi mengalami ketidaksinkronan apabila tidak dilakukan pembaruan secara terpusat. Hal ini berisiko menimbulkan kebingungan di kalangan calon peserta didik dan orang tua. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun sudah terdapat upaya standarisasi informasi melalui website resmi, namun media sosial masih menjadi kanal yang paling cepat dalam penyebaran informasi, sehingga memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang lebih ketat untuk menjaga akurasi data.

Tabel 3. Tantangan Implementasi Digitalisasi PPDB

No	Aspek Tantangan	Bentuk Temuan Lapangan	Dampak yang Terjadi
1	Literasi digital masyarakat	Kesulitan mengakses form online dan informasi digital	Perlu pendampingan manual
2	SDM pengelola PPDB	Tim pengelola terbatas	Keterlambatan respon informasi
3	Lonjakan komunikasi digital	Pesan masuk meningkat saat PPDB	Overload layanan informasi
4	Manajemen konten	Ketidaksinkronan informasi di media sosial	Potensi misinformasi
5	Ketergantungan pada admin	Semua informasi terpusat pada beberapa operator	Beban kerja tidak merata

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (2026)

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa meskipun media sosial memberikan kemudahan akses informasi, namun terdapat risiko penyebaran informasi yang tidak terkontrol apabila tidak dikelola secara profesional. Beberapa informan menyatakan bahwa kecepatan penyebaran informasi di media sosial harus diimbangi dengan ketelitian dalam verifikasi konten sebelum dipublikasikan. Selain itu, tantangan teknis juga muncul dalam bentuk keterbatasan jaringan internet pada sebagian pengguna. Hal ini menjadi kendala

terutama bagi calon peserta didik atau orang tua yang berada di wilayah dengan akses internet tidak stabil, sehingga menghambat proses pendaftaran dan komunikasi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan layanan bantuan langsung (helpdesk) serta pendampingan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam proses digitalisasi PPDB. Namun demikian, upaya tersebut masih bersifat adaptif dan belum sepenuhnya terstruktur dalam sistem layanan digital yang terpadu. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi PPDB masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat multidimensional, meliputi aspek teknis, sumber daya manusia, literasi digital, serta manajemen informasi. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga kesiapan ekosistem pendukungnya.

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam PPDB Digital (Hasil Penelitian)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi transformasi digital pada manajemen penerimaan murid baru (PPDB), lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan efisiensi layanan, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap proses komunikasi dan pengelolaan informasi. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga identitas kelembagaan sebagai institusi pendidikan berbasis Islam di tengah arus digitalisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah (kepercayaan), shidq (kejujuran), tabligh (keterbukaan informasi), dan fathanah (kecerdasan dan profesionalitas) menjadi prinsip yang secara tidak tertulis diterapkan dalam pengelolaan PPDB digital, khususnya dalam penyampaian informasi melalui media sosial dan website resmi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak pengelola PPDB berupaya memastikan seluruh informasi yang disampaikan kepada publik bersifat akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap informasi yang dipublikasikan melalui media sosial terlebih dahulu diverifikasi oleh tim sebelum disebarluaskan kepada masyarakat.

“Kami berusaha agar semua informasi yang disampaikan itu benar dan tidak menyesatkan. Karena ini menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.” (Informan Panitia PPDB, 2026)

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip amanah tercermin dalam upaya sekolah menjaga kepercayaan publik melalui keterbukaan informasi PPDB. Informasi mengenai persyaratan, alur pendaftaran, biaya pendidikan, serta hasil seleksi disampaikan secara terbuka melalui media digital tanpa adanya penutupan informasi yang bersifat eksklusif. Prinsip shidq (kejujuran) juga terlihat dalam konsistensi antara informasi yang disampaikan di media sosial dengan kondisi aktual di lapangan. Tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan antara informasi yang dipublikasikan secara digital dengan prosedur PPDB yang dijalankan secara langsung oleh panitia. Sementara itu, prinsip tabligh (penyampaian informasi) tercermin dalam intensitas dan konsistensi penyebaran informasi melalui berbagai platform digital. Media sosial digunakan secara aktif untuk menyampaikan informasi secara berkala, terutama pada masa pembukaan PPDB, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat dan tepat waktu.

Selain itu, prinsip fathanah (profesionalitas dan kecerdasan dalam pengelolaan) terlihat dari adanya pembagian tugas dalam tim pengelola PPDB digital, khususnya dalam pengelolaan media sosial, pengelolaan data pendaftaran, serta layanan komunikasi dengan masyarakat. Pembagian kerja ini menunjukkan adanya upaya profesionalisasi dalam pengelolaan sistem PPDB berbasis digital. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa konten yang disajikan dalam media sosial PPDB tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung unsur edukatif dan nilai-nilai keislaman. Beberapa konten menampilkan pesan moral, ajakan berakhlak baik, serta citra positif lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari strategi komunikasi digital.

Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa setiap informasi resmi yang dipublikasikan melalui website dan media sosial selalu mencantumkan identitas lembaga secara jelas sebagai bagian dari upaya menjaga kredibilitas dan tanggung jawab institusional.

Hal ini memperkuat adanya kesadaran etis dalam pengelolaan informasi digital. Hasil penelitian juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam PPDB digital tidak hanya bersifat formal, tetapi juga tercermin dalam budaya kerja panitia PPDB. Dalam proses pelayanan kepada masyarakat, sikap ramah, responsif, dan membantu menjadi bagian dari standar pelayanan yang dijalankan selama proses PPDB berlangsung. Selain itu, dalam situasi tertentu ketika terjadi kesalahan informasi atau keterlambatan respon di media sosial, pihak pengelola segera melakukan klarifikasi dan perbaikan informasi sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme korektif yang berlandaskan pada prinsip tanggung jawab dalam Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam PPDB digital tidak hanya berada pada tataran konseptual, tetapi juga telah diimplementasikan dalam praktik pengelolaan informasi, komunikasi digital, serta layanan kepada masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan etik dalam memastikan bahwa transformasi digital tetap berada dalam koridor pendidikan Islam yang berakhlak, beretika, dan berorientasi pada pelayanan yang amanah.

Diskusi

Transformasi Digital dalam Manajemen PPDB sebagai Perubahan Sistem Layanan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penerimaan murid baru (PPDB) telah mengalami transformasi dari sistem konvensional menuju sistem digital berbasis teknologi informasi. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma dalam manajemen layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan konsep *network society* yang dikemukakan oleh Castells (2010), bahwa masyarakat modern ditandai oleh dominasi jaringan informasi digital yang mengubah cara institusi bekerja, berkomunikasi, dan memberikan layanan.

Dalam konteks pendidikan, Selwyn (2016) menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi transformasi struktural dalam organisasi pendidikan. Hal ini tampak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PPDB tidak lagi bergantung pada mekanisme manual, tetapi telah terintegrasi dengan platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi formulir daring.

Penelitian sebelumnya oleh Jannah et al. (2022) dan Latifah (2023) juga menemukan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya terjadi pada aspek administrasi, tetapi juga pada pola komunikasi dan interaksi sosial antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Media Sosial sebagai Instrumen Komunikasi dan Layanan Informasi PPDB

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran sentral dalam layanan informasi PPDB, terutama melalui Instagram dan WhatsApp sebagai platform utama komunikasi publik. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi dua arah yang lebih interaktif dan responsif.

Hal ini sejalan dengan teori *two-way symmetrical communication* dari Grunig (2009), yang menekankan pentingnya dialog antara organisasi dan publik dalam membangun kepercayaan. Dalam konteks PPDB, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi antara sekolah dan masyarakat.

Kaplan dan Haenlein (2010) juga menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran informasi secara partisipatif. Temuan penelitian memperkuat pandangan ini, di mana calon peserta didik dan orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif memberikan pertanyaan, klarifikasi, dan umpan balik secara langsung.

Penelitian Mahajani dan Maharani (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi PPDB meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat transparansi, tetapi juga

sebagai instrumen strategis dalam membangun citra lembaga pendidikan (institutional branding).

Tantangan Digitalisasi PPDB dalam Perspektif Literasi Digital dan Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPDB digital masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait literasi digital masyarakat, keterbatasan SDM, serta manajemen informasi. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital Gilster (1997), yang menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengakses dan memahami informasi digital secara efektif.

Susanto et al. (2025) juga menemukan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam masih menghadapi hambatan berupa kesenjangan kompetensi digital dan keterbatasan infrastruktur. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem pendaftaran online.

Selain itu, tantangan overload informasi dan ketidaksinkronan konten media sosial menunjukkan pentingnya manajemen informasi yang lebih terstruktur. Dalam perspektif manajemen pendidikan (Fattah, 2017), kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dan pengawasan dalam layanan PPDB digital masih perlu diperkuat agar tidak terjadi disinformasi dan beban kerja yang tidak merata.

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Transformasi Digital PPDB

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengelolaan PPDB digital, seperti amanah, shidq, tabligh, dan fathanah. Integrasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga etis dan spiritual.

Amin Abdullah (2012) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah edukatif yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif etika komunikasi Islam, prinsip amanah dan shidq tercermin dalam upaya verifikasi informasi sebelum dipublikasikan, sementara tabligh terlihat dalam keterbukaan informasi kepada publik. Fathanah tercermin dalam profesionalisasi pengelolaan PPDB digital melalui pembagian kerja tim yang terstruktur.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam PPDB dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai Islam, bukan sebagai sesuatu yang bertentangan, tetapi sebagai bentuk adaptasi normatif dalam konteks modernisasi pendidikan Islam.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa terjadi transformasi signifikan dalam manajemen PPDB dari sistem konvensional menuju sistem digital berbasis media sosial dan platform daring. Media sosial berperan tidak hanya sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai instrumen utama layanan informasi dan komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, implementasi PPDB digital masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia pengelola, serta potensi ketidaksinkronan informasi. Di sisi lain, proses digitalisasi ini juga telah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, shidq, tabligh, dan fathanah dalam pengelolaan informasi dan layanan publik pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang transformasi digital dalam pendidikan dengan menambahkan dimensi komunikasi digital berbasis media sosial dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan jangkauan layanan informasi PPDB. Selain itu, temuan ini juga menegaskan pentingnya

penguatan literasi digital bagi masyarakat serta profesionalisasi pengelolaan media sosial dalam lembaga pendidikan Islam.

Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem manajemen PPDB digital yang lebih terstruktur dan terintegrasi antar-platform untuk menghindari ketidaksinkronan informasi. Kedua, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial dan layanan digital melalui pelatihan berkelanjutan. Ketiga, lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat strategi komunikasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada etika dan kepercayaan publik. Keempat, pemerintah atau instansi terkait perlu mendukung peningkatan literasi digital masyarakat agar akses terhadap layanan pendidikan berbasis digital dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi studi kasus sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada konteks lembaga yang diteliti. Kedua, data penelitian lebih banyak diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga sangat bergantung pada subjektivitas informan. Ketiga, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas media sosial terhadap peningkatan jumlah pendaftar, sehingga aspek kuantitatif masih dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen PPDB melalui media sosial merupakan inovasi strategis dalam pendidikan Islam yang mampu meningkatkan kualitas layanan informasi, dengan tetap membutuhkan penguatan dari sisi literasi digital, manajemen sistem, dan integrasi nilai-nilai etika Islam.

Daftar Pustaka

- Amin, A. (2012). *Studi Islam kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.2304/elea.2010.7.3.223> (rujukan konsep jaringan digital dalam pendidikan)
- Fattah, N. (2017). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Grunig, J. E. (2009). *Public relations theory*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kemendikbudristek. (2021). *Digitalisasi pendidikan di Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Latifah, A. (2023). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. *An Najah Journal*. <https://doi.org/10.XXXX/anjah>.
- Mahajani, H., & Maharani, I. (2025). Transformasi pendidikan madrasah melalui PPDB digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.XXXX/aksi.vxxi.xx>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- OECD. (2019). *Digital government review*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264312814-en>
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.2304/elea.2010.7.4.328>
- Susanto, A. J., Hardi, S., & Anwar, S. (2025). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Strategi adaptasi di era Society 5.0. *Al-Zayn Journal*. <https://doi.org/10.XXXX/alzayn.vxxi>.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.